

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN 3 Banjarmasin

Cikal bakal Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah. MAM pada waktu itu kegiatan belajarnya digedung PGAN Banjarmasin yang berlokasi di kompleks Mulawarman. PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah ke jalan Pramuka Km 6 Banjarmasin, sehingga gedung PGAN Mulawarman kosong. Dengan kosongnya PGAN tersebut timbul prakarsa dari beberapa orang dewan guru dari PGAN untuk mendirikan MAM diantaranya : Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy dan Drs. H. Usman Djafri. Berdasarkan musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAN Mulawarman diputuskan membentuk Madrasah Swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu MAM dengan kepala madrasahny adalah Drs. M. Roi Syakur. (1979-1983), kedua Drs. M. Zaini (1983-1988), ketiga Drs. H. Baderi (1988) kemudian digantikan oleh H. Asmuri Ch (1988). Sedangkan pada tahun 1987 didirikan pula Madrasah Swasta yang bernama MAS Al Abadiyah yang berlokasi di Km 6 Banjarmasin yang dipimpin oleh Drs. Hermawan Suyono sebagai kepala sekolah.

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1990 terjadilah penggabungan antara MAM dan MAS Al Abadiyah yang dikelola oleh Yayasan

Al Abadiyah. Setelah berjalan kurang lebih 3 (tiga) tahun penggabungan tersebut, tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1993 MAM dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI No.244 tanggal 22 Oktober 1993, dengan Kepala Madrasah pertamanya adalah H. Asmuri Ch (tahun 1993 – 1998). Awal mulanya, proses KBM berlangsung di gedung bekas PGAN 6 tahun di atas tanah milik yayasan Milono dengan luas tanah 3.623 M², Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbersit keinginan untuk memiliki gedung permanen. Alhamdulillah keinginan itu terwujud pada tahun 1996-1997 hingga sekarang dengan bertambahnya gedung sarana belajar. Letak geografis MAN 3 Banjarmasin dapat dilihat pada lampiran XXIV dan nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di MAN 3 Banjarmasin dapat dilihat pada lampiran XXV.

2. Visi dan Misi MAN 3 Banjarmasin

a. Visi MAN 3 Banjarmasin

Mewujudkan lembaga pendidikan yang melahirkan insan beriman, bertaqwa, berkualitas, berwawasan , berbudaya lingkungan hidup dan berwawasan global.

b. Misi MAN 3 Banjarmasin

- 1) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstra kurikuler.

- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui kegiatan keagamaan (tadarus Al Qur'an, KSI, maulid Al Habsy, pembacaan kitab kuning).
- 4) Memberikan kemampuan akademik, penguasaan IPTEK serta keterampilan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

3. Keadaan Dewan Guru dan Staf Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin

MAN 3 Banjarmasin didukung oleh tenaga guru, staf tata usaha dan karyawan yang secara keseluruhan berjumlah 41 orang. Tenaga guru yang bertugas mengajar di kelas berjumlah 35 orang, sedangkan 6 orang lainnya bertugas sebagai staf tata usaha. Adapun lebih jelasnya mengenai data guru dan staf tata usaha di MAN 3 Banjarmasin dapat dilihat pada lampiran XXVI.

4. Keadaan Siswa MAN 3 Banjarmasin

MAN 3 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2018/2019 memiliki siswa sebanyak 772 orang. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran XXVII.

5. Data Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin

Sarana dan prasarana sangat diperlukan sebagai penunjang dan pelengkap dalam proses pembelajaran di MAN 3 Banjarmasin. Adapun lebih jelasnya mengenai data tentang sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada lampiran XXVIII.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama 2 minggu terhitung sejak tanggal 16 April 2019 sampai 24 April 2019. Peneliti dalam pembelajaran ini bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok dalam penelitian ini adalah materi Aturan Sinus dan Cosinus berdasarkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Materi ini yang akan disampaikan kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas X IIK 1 di MAN 3 Banjarmasin. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen, sebagaimana yang telah ditentukan pada metode penelitian. Gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen akan dijelaskan pada subbab selanjutnya.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelompok eksperimen. Persiapan pada kelompok eksperimen lebih kompleks karena selain menyiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *cooperative learning* dengan strategi *poster session*, dan soal-soal tes akhir (*posttest*) yang telah diuji coba sebelumnya. Peneliti juga menyiapkan LKS yang berisi soal untuk dijawab secara berkelompok pada saat menerapkan model *cooperative learning* dengan strategi *poster sesión* yang sedang berlangsung. LKS sangat penting bagi peneliti karena peneliti tidak menyiapkan soal latihan untuk kelas ini. Selain itu, peneliti juga membuat angket mengenai pembelajaran matematika menggunakan model *cooprative learning* dengan strategi *poster sesión*. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan untuk *posttest*.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel VIII berikut.

Tabel VIII. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen

| Pertemuan Ke- | Hari/tanggal | Jam Ke- | Materi |
|----------------------|-----------------------|----------------|---|
| 1 | Selasa, 16 April 2019 | 3-4 | Aturan Sinus dan Cosinus |
| 2 | Selasa, 23 April 2019 | 3-4 | Aturan Sinus dan Cosinus |
| 3 | Rabu, 24 April 2019 | 3-4 | Pelaksanaan <i>Posttest</i> (tes akhir) |

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Secara umum kegiatan pembelajaran kelompok eksperimen menggunakan model *cooperative learning* dengan strategi *poster sesión* terbagi menjadi beberapa langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan mempelajari materi aturan sinus dan cosinus yaitu untuk menentukan panjang sisi atau besar sudut pada segitiga sembarang. Pemahaman mengenai materi aturan sinus dan cosinus ini berguna untuk memahami materi selanjutnya yaitu luas segitiga.

2. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok heterogen yang terdiri dari 5 peserta didik.

Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. 2 kelompok khusus laki-laki dan 5 kelompok khusus perempuan. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, hal ini dilihat berdasarkan hasil ulangan harian siswa. Siswa diminta untuk duduk bersama anggota kelompoknya.

3. Guru menyajikan dari materi yang dipelajari.



Gambar V. Penyajian Materi

Guru terlebih dahulu melakukan apersepsi mengenai aturan sinus dan cosinus pada segitiga siku-siku, kemudian menjelaskan perbedaan antara aturan sinus dan cosinus pada segitiga siku-siku dan segitiga sembarang. Guru menyampaikan konsep dari aturan sinus dan cosinus pada segitiga sembarang yaitu cara menentukan sisi a , b dan c , menyampaikan rumus aturan sinus dan cosinus dan memberikan beberapa contoh soal mengenai penggunaan rumus aturan sinus dan cosinus.

4. Guru membagikan LKS kepada semua kelompok.

Guru membagikan LKS yang berisi yang terdiri dari 7 soal. Soal tersebut berdasarkan indikator pemahaman konsep aturan sinus dan cosinus. Selain itu, guru juga membagikan materi yang berkaitan dengan soal yang diberikan. Siswa juga diperbolehkan untuk mencari sumber materi dari buku atau internet.



Gambar VI. Pembagian LKS

5. Setiap kelompok membagi soal-soal yang ada di LKS kepada masing-masing anggota kelompok, mereka akan bekerja secara individual.



Gambar VII. Pembagian Tugas Kelompok

Setelah LKS dibagikan kepada semua kelompok, guru meminta kepada setiap kelompok untuk berbagi menyelesaikan soal yang dibagikan, hal ini bertujuan agar setiap anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

6. Guru berkeliling membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka menyelesaikan LKS.



Gambar VIII. Guru Membimbing Kelompok Belajar

Saat proses diskusi kelompok, guru berkeliling untuk memantau jalannya diskusi dan membimbing siswa apabila ada kesulitan dalam menyelesaikan soal yang dibagikan di LKS.

7. Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian soal LKS mereka kepada teman satu kelompoknya setelah melaksanakan kerja individual.

Setiap anggota kelompok diminta untuk menyampaikan hasil penyelesaian LKS yang telah dikerjakannya secara individual kepada anggota kelompoknya, mereka saling berbagi informasi mengenai pemahaman yang mereka peroleh.

8. Setiap anggota kelompok didorong untuk memadukan semua hasil penyelesaian LKS pada kertas berlembar.

Setelah setiap anggota kelompok menyampaikan informasi yang telah mereka peroleh, setiap kelompok diminta untuk memadukan hasil penyelesaian

mereka kedalam kertas berlembar, hal ini bertujuan agar hasil dari penyelesaian LKS tidak terpisah dan memudahkan siswa pada saat belajar.

9. Guru meminta setiap kelompok untuk menuliskan kembali perpaduan hasil penyelesaian LKS mereka pada sebuah poster atau papan pengumuman (anda tentukan sendiri ukurannya). Isi poster tersebut harus jelas, agar pengamat dapat dengan mudah memahami tanpa penjelasan tertulis atau lisan. Akan tetapi, setiap kelompok boleh saja memilih mempersiapkan satu halaman atau *hand-out* untuk mendampingi poster yang menerangkan lebih detail dan menayangkan bacaan lanjut.



Gambar IX. Pembuatan Poster

10. Guru memanggil setiap anggota kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Pemanggilan setiap anggota kelompok ini dilakukan secara acak, pada penelitian ini guru memanggil setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka, hal ini dilakukan agar setiap siswa benar-benar memahami hasil diskusi kelompoknya sehingga siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

11. Selama sesi kelas berlangsung, Guru meminta setiap kelompok untuk memasang gambaran presentasi di depan kelas.



Gambar X. Pemasangan Poster dan Presentasi

Pemasangan gambar/poster dilakukan apabila setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, pemasangan ini dilakukan secara bergantian mengingat tidak ada tempat lain untuk memasang poster selain di papan tulis sedangkan ukuran papan tulis tidak terlalu besar.

12. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang maju tentang materi yang sedang dijelaskan.

Pada saat presentasi berlangsung, setiap kelompok dipersilahkan untuk bertanya kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya. ada beberapa kelompok yang bertanya mengenai hasil diskusi yang disampaikan apabila hasil diskusi kelompoknya berbeda dengan hasil diskusi dari kelompok lain.

13. Guru memberikan respon terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah dipresentasikan di depan kelas.

Setelah perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka, guru memberikan respon dan memperjelas maksud dari yang disampaikan oleh perwakilan kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusinya.

14. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari.

Setelah semua materi disampaikan, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari. Guru meminta kepada beberapa siswa untuk menyebutkan kesimpulan dari materi yang dipelajari tersebut.

15. Guru memberikan tes akhir kepada siswa tentang materi yang dipelajari.



Gambar XI. *Posttest*

Tes yang diberikan kepada siswa setelah semua materi telah dipelajari, tes berupa soal yang terdiri dari 7 soal berdasarkan indikator pemahaman konsep yang telah disebutkan pada bab II.

H. Penyajian Data

1. Rata-Rata Kemampuan Pemahaman Konsep

Hasil kemampuan pemahaman konsep siswa dapat dilihat pada tabel IX

Tabel IX. Distribusi Frekuensi Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Hasil *Posttest*

| | | | | | | | | | | | | |
|------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| Nilai | 57 | 61 | 64 | 68 | 71 | 75 | 79 | 82 | 86 | 89 | 96 | 100 |
| Frekuensi | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 6 | 6 | 4 | 1 | 4 | 3 | 1 |

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2710}{35} \\ &= 77,43 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep yaitu 77,43 berada pada kualifikasi baik. Hal yang mempengaruhi baiknya kemampuan pemahaman konsep siswa dikarenakan siswa sudah beradaptasi dengan model pembelajaran *cooperative learning* dengan *strategi poster session*.

2. Persentase Pencapaian dari Setiap Indikator Pemahaman Konsep

Data pencapaian setiap indikator pemahaman konsep dapat dilihat dari persentase skor yang diperoleh seluruh siswa pada setiap indikator pemahaman konsep. Persentase pencapaian dari setiap indikator pemahaman konsep dapat dilihat pada tabel X.

Tabel X. Persentase Pencapaian dari Setiap Indikator Pemahaman Konsep

| No | Indikator Pemahaman Konsep | Persentase (%) | Kualifikasi |
|------------------|--|----------------|-------------|
| 1 | Menyatakan ulang sebuah konsep | 69,29 | Baik |
| 2 | Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya) | 95,00 | Istimewa |
| 3 | Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep | 92,86 | Amat Baik |
| 4 | Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis | 68,57 | Baik |
| 5 | Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep | 69,29 | Baik |
| 6 | Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu | 73,57 | Baik |
| 7 | Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah | 73,57 | Baik |
| Rata-rata | | 77,45 | Baik |

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata pencapaian siswa pada seluruh indikator pemahaman konsep adalah sebesar 77,45% yang berada pada kualifikasi baik. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran yaitu pada saat presentasi menggunakan poster, siswa terlihat sangat menguasai hasil diskusi kelompoknya, siswa mampu menjelaskan hasil penyelesaian masalah yang diberikan secara rinci sesuai dengan konsep pada materi yang dibahas yaitu aturan sinus dan cosinus.

3. Respon Siswa Mengenai Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan *Strategi Poster Session*

Data mengenai model pembelajaran *cooperative learning* dengan strategi *poster session* diperoleh dari angket respon siswa setelah pembelajaran berlangsung. Angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan positif yang berkaitan dengan pendapat siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan strategi *poster session*. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran XX dan XXI.

Keterlaksanaan model *cooperative learning* dengan strategi *poster session* dalam pembelajaran dapat dilihat melalui lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui terlaksana atau tidaknya setiap langkah pada model *cooperative learning* dengan strategi *poster session* dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh seorang observer sebanyak 2 kali pertemuan dengan perolehan persentase sebesar 100%. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran XXII. Hasil rekapitulasi respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI. Rekapitulasi Respon Siswa Mengenai Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Strategi *Poster Session*

| No | Pernyataan | Jumlah Jawaban Responden | | | | | Skor Total | Ket |
|----|---|--------------------------|----|----|----|----|------------|---------------|
| | | STS | TS | KS | S | SS | | |
| 1 | Saya mengetahui tujuan mempelajari aturan sinus dan cosinus | 0 | 6 | 8 | 15 | 6 | 126 | Kurang Setuju |
| 2 | Saya mampu menyatakan ulang pengertian aturan sinus dan cosinus | 0 | 3 | 4 | 14 | 14 | 144 | Setuju |
| 3 | Saya mampu mengklasifikasikan objek yang dapat diselesaikan menggunakan sinus dan cosinus | 0 | 2 | 9 | 15 | 9 | 136 | Setuju |
| 4 | Saya mampu membedakan soal yang dapat diselesaikan menggunakan rumus aturan sinus dan cosinus | 0 | 2 | 12 | 17 | 4 | 128 | Kurang Setuju |
| 5 | Saya mampu membuat model matematika dari soal yang diketahui | 1 | 3 | 4 | 14 | 13 | 140 | Setuju |
| 6 | Saya mampu menggunakan rumus untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru | 0 | 0 | 8 | 19 | 8 | 140 | Setuju |

| | | | | | | | | |
|----|---|---|---|----|----|----|-----|---------------|
| 7 | Saya mampu menyelesaikan permasalahan kontekstual menggunakan konsep aturan sinus dengan benar | 0 | 3 | 10 | 17 | 5 | 129 | Kurang Setuju |
| 8 | Saya mampu bertanggung jawab menyelesaikan tugas saya dalam sebuah kelompok | 0 | 3 | 6 | 16 | 10 | 138 | Setuju |
| 9 | Saya menyumbangkan ide dan pemikiran saya dalam diskusi kelompok | 0 | 4 | 6 | 11 | 14 | 140 | Setuju |
| 10 | Jika kesulitan dalam materi atau penyelesaian soal dan tidak dapat diselesaikan oleh kelompok maka saya bertanya kepada guru | 1 | 0 | 3 | 19 | 10 | 136 | Setuju |
| 11 | Pembelajaran matematika menggunakan model <i>cooperative learning</i> dengan strategi <i>poster session</i> membuat saya lebih berani tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi saya | 0 | 1 | 4 | 20 | 10 | 144 | Setuju |
| 12 | Pembelajaran matematika menggunakan model <i>cooperative learning</i> dengan strategi <i>poster session</i> ini membuat saya terlibat aktif dalam pembelajaran. | 0 | 0 | 12 | 21 | 2 | 130 | Kurang Setuju |
| 13 | Pembelajaran matematika menggunakan model <i>cooperative learning</i> dengan strategi <i>poster session</i> ini mendorong saya untuk benar-benar menguasai materi | 0 | 2 | 9 | 14 | 10 | 137 | Setuju |

| | | | | | | | | |
|------------------|--|---|---|----|----|----|--------------|---------------|
| 14 | Pembelajaran matematika menggunakan model <i>cooperative learning</i> dengan strategi <i>poster session</i> ini saya mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. | 0 | 2 | 10 | 11 | 12 | 138 | Setuju |
| 15 | Saya lebih senang kegiatan pembelajaran matematika dengan model <i>cooperative learning</i> dengan strategi <i>poster session</i> ini dibandingkan pembelajaran langsung. | 1 | 3 | 5 | 15 | 11 | 137 | Setuju |
| Rata-rata | | | | | | | 136,2 | Setuju |

Pada tabel XI terlihat bahwa terdapat 4 pernyataan dengan kualifikasi kurang setuju dan 11 pernyataan dengan kualifikasi setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa yang paling banyak adalah setuju terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan strategi *poster session*.

Respon siswa yang cenderung setuju tersebut dikarenakan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dengan strategi *poster session* memberikan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlibat aktif, setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas tugas kelompoknya dan siswa dituntut untuk benar-benar memahami konsep yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, proses evaluasi siswa dengan cara presentasi menggunakan poster juga mampu melatih kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.